

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan wilayah yang memiliki keanekaragaman kebudayaan dan masyarakat multikultural. Setiap wilayah memiliki corak dan kekhasannya masing-masing, berbeda-beda sesuai dengan letak geografisnya. Salah satu diantaranya wilayah Indramayu, yang merupakan salah satu wilayah yang terletak di sebelah utara Provinsi Jawa Barat. Posisinya yang berbatasan antara dua wilayah yang memiliki corak kebudayaan berbeda, akibatnya Indramayu memiliki kekhasan tertentu dalam Provinsi Jawa Barat.

Indramayu memiliki adat dan kebudayaan yang beragam yang khas diantaranya yaitu, pesta laut nadran, mapag sri, sedekah bumi, memitu atau tingkeban, puputan, cukuran, baritan, rasulan, ruatan atau ngaruat, ngunjung, mapag tamba, jaringan, sintren, tari topeng, tari trebang randu kentir, berokan, rudat, sisingaan atau singa barong, dan sandiwara. Begitu pun dengan upacara adat atau tradisional yang masih perlu digali nilai-nilai budayanya dan menjadi tradisi yang kuat, yang dilakukan oleh masyarakat tersebut yang dari tahun ke tahun dirayakan oleh sebagian besar masyarakat Eretan. Upacara adat atau tradisional merupakan salah satu bentuk ungkapan budaya yang saat ini masih dipertahankan. Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 32 ayat (1) yang berbunyi: “negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”. Hal ini menunjukkan bahwa kita harus menghormati dan menghargai budaya suatu daerah salah satunya adalah upacara tradisional sebagai cerminan penghargaan terhadap kebudayaan bangsa. Dengan dilestarikannya suatu tradisi, maka generasi penerus dapat mengetahui warisan budaya nenek moyangnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Wahjudi Pantja Sunjata (2008: 415) bahwa “dengan mengamati suatu tradisi yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pendukungnya dapat diketahui tujuan, fungsi, makna, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi yang dilakukannya itu”.

Ageng Sine Yogi, 2014

Budaya Pesta Laut Nadran Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Dalam Mengembangkan Civic Culture

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

Berkenaan dengan kebudayaan menurut Koentjaraningrat (2009: 144) mengemukakan bahwa “kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”. Sedangkan menurut Djoko Widagdho dkk (2004: 21), “kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, dan tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan bermasyarakat”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa kebudayaan merupakan sesuatu hal yang sangat berharga yang tercipta dari suatu sistem nilai-nilai luhur yang berkembang dimasyarakat. Nilai-nilai luhur inilah yang dijadikan bahan untuk menciptakan kebudayaan melalui suatu proses belajar.

Kebudayaan merupakan salah satu pencerminan dari karakteristik dalam sebuah masyarakat, salah satunya adalah masyarakat Indramayu. Oleh sebab itu kebudayaan dan masyarakat memiliki keterikatan yang saling erat. Seperti koin uang dengan dua sisi, dapat dibedakan namun tidak dapat dipisahkan, dimana ada masyarakat disitu juga ada kebudayaan.

Masyarakat Indramayu memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan daerah lain, dimana ada dalam kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan masyarakat Indramayu seperti halnya gotong royong, dan kerja sama. Ini merupakan nilai-nilai budaya kewarganegaraan (*civic culture*). Hal ini bisa dilihat dalam pelaksanaan tradisi yang leluhur wariskan kepada generasi berikutnya yang masih dilakukan oleh masyarakat dalam upaya menjaga kebudayaan serta nilai-nilai yang ada dimasyarakat.

Budaya kewarganegaraan (*civic culture*) wajib dipelihara oleh setiap masyarakat. Hal ini dikarenakan supaya nilai-nilai luhur ini terus ada, agar tidak hilang dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga identitas warganegara tetap terlihat. Selaras dengan yang diungkapkan Winataputra dan Budimansyah (2007: 220) tentang budaya kewarganegaraan (*civic culture*) sebagai berikut:

“Budaya kewarganegaraan (*civic culture*) merupakan budaya yang menopang kewarganegaraan yang berisikan seperangkat ide-ide yang dapat diwujudkan secara efektif dalam representasi kebudayaan untuk tujuan pembentukan identitas warganegara”.

Dalam menerapkan nilai-nilai luhur yang ada dalam kebudayaan, masyarakat menyalurkannya dalam bentuk kegiatan yaitu upacara adat. Upacara atau pesta adat merupakan bentuk kegiatan manusia dalam hidup bermasyarakat yang didorong oleh hasrat untuk memperoleh ketentraman batin atau mencari keselamatan. Dengan memenuhi tata cara yang ditradisikan masyarakat, bentuk upacara atau pesta adat yang berkaitan dengan adat dan kehidupan beragama, mencerminkan sistem kepercayaan akan pikiran serta pandangan hidup masyarakatnya. Upacara atau pesta yang dilakukan merupakan aktivitas tetap dari masyarakat pada kurun waktu tertentu yang secara keseluruhan melibatkan masyarakat sebagai pendukungnya.

Berkenaan dengan upacara tradisional/adat, Yopi Wanganea dkk (1985: 2) mengungkapkan sebagai berikut :

“Upacara tradisional/adat adalah kegiatan sosialisasi dimana rasa keterlibatan bersama dari para warga masyarakat pendukungnya, mendorong mereka untuk mengambil peranan dalam hal ini mempertebal rasa solidaritas kelompok”.

Salah satu upacara yang terdapat di Kabupaten Indramayu adalah pesta laut nadran di Eretan Wetan. Pesta laut ini merupakan sebuah cerminan dari hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta berupa ungkapan rasa syukur akan hasil tangkapan ikan dan mengharapkan akan peningkatan hasil ditahun mendatang serta dijauhkan dari bencana dan marabahaya dalam mencari nafkah dilaut.

Pada saat pra-penelitian yang dilakukan, penulis tertarik terhadap pesta laut Nadran tersebut. Hal ini timbul karena pesta laut nadran yang tiap tahun dilakukan oleh masyarakat Eretan Wetan terdapat banyak unsur budaya yang unik yang perlu diketahui, seperti penghormatan kepada penguasa laut berupa sesajen, beragam kesenian tradisional seperti pertunjukkan wayang kulit, tarling, hingga

sandiwara juga digelar sebagai bentuk pesta untuk meluapkan kebahagiaan para nelayan Eretan Wetan.

Tradisi nadran ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan pesta adat lain. Tradisi nadran diawali dengan pemotongan kerbau sehari sebelum acara puncak. Sesaji dan doa dipanjatkan sebelum kerbau disembelih agar proses penyembelihan lancar. Kepala kerbau yang sudah dipotong kemudian menjadi sesaji yang dilarung ke tengah laut dengan pendamping beragam tumpeng, kembang tujuh rupa, dan jajanan pasar.

Saat sesaji dilarung, saat itu pula nelayan saling berebut untuk mendapatkan barang sesaji yang diyakininya dapat mendatangkan berkah. Selain melarung kepala kerbau, beragam kesenian tradisional seperti pertunjukkan wayang kulit, hingga sandiwara juga digelar sebagai bentuk pesta untuk meluapkan kebahagiaan para nelayan Eretan Wetan.

Pesta laut nadran merupakan suatu sistem gotong royong masyarakat Eretan yang diwujudkan dalam ritual keagamaan yang bersifat religi dan bernilai sosial. Pesta laut nadran ini mengandung nilai-nilai, norma-norma dan aturan yang berguna bagi kehidupan masyarakat sehingga budaya ini akan menciptakan hubungan kekeluargaan yang erat dan pada akhirnya akan terwujud semangat persatuan dan kesatuan di masyarakat. Hal ini dapat dilihat ketika masyarakat Eretan mempersiapkan perayaan pesta laut nadran ini, kemudian di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat bergotong royong dan bekerja sama terlihat dalam mempersiapkan segala bentuk materi untuk arak-arakan misalnya hiasan atau patung yang mirip seperti burung, ular naga, perahu dan lainnya. Dari kegiatan tersebut mampu menciptakan keakraban dan kebersamaan diantara masyarakat dan akhirnya terwujud semangat persatuan dan kesatuan diantara masyarakat Eretan.

Masyarakat Eretan masih melakukan budaya pesta laut nadran karena masyarakat merasa bahwa pesta laut nadran ini sangat bermakna dan bermanfaat bagi masyarakatnya, terutama bagi masyarakat nelayan. Banyak nilai-nilai budaya

kewarganegaraan (*civiv culture*) positif dan bermakna yang harus dijunjung tinggi dari pesta laut nadran ini diantaranya nilai gotong royong, nilai kebersamaan, dan silaturahmi antar warga masyarakat, yang paling utama adalah sebagai perwujudan ucapan syukur kepada Allah SWT telah memberikan nikmat dan keselamatan bagi masyarakatnya. Hal ini merujuk bahwa dalam tradisi pesta laut nadran yang di selenggarakan oleh masyarakat Eretan terdapat nilai-nilai budaya kewarganegaraan (*civic culture*) yang masih dipelihara dengan baik oleh masyarakat Eretan seperti kerjasama dan gotong royong. Karena, kita mengetahui bahwa sekarang ini nilai-nilai tersebut kian hari semakin luntur. Orang lebih bersifat *individual* (sifat mementingkan diri sendiri) di bandingkan dengan memahami kepentingan orang lain.

Hal itu yang menarik peneliti untuk mengkaji penelitian ini adalah bahwa kehidupan manusia saat ini jauh berubah dari kehidupan masyarakat sebelumnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) telah membawa manusia ke dalam kehidupan *modern* dan *globalisasi*.

Dengan berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengangkat judul **“Budaya Pesta Laut Nadran Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Dalam Mengembangkan *Civic Culture*”**. (Studi Deskriptif di Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan suatu masalah pokok didalam penelitian ini yaitu “bagaimana pewarisan nilai-nilai budaya pesta nadran yang dilakukan oleh masyarakat Eretan Wetan dalam melestarikan kearifan lokal nadran?”. Berdasarkan masalah pokok tersebut, untuk mempermudah pembahasan penelitian, penulis menjabarkan masalah pokok kedalam beberapa sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi masih dilakukannya tradisi pesta laut Nadran?
2. Bagaimana gambaran makna dari tradisi pesta laut nadran yang ada di masyarakat sekarang?
3. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi pesta laut Nadran?
4. Bagaimana proses pewarisan nilai-nilai budaya pesta laut nadran dalam menanamkan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) dari generasi tua ke generasi muda?
5. Kendala apa saja yang ditemui dalam proses pewarisan nilai-nilai budaya dari pesta laut nadran? Bagaimana cara mengatasinya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum.

Sesuai dengan rumusan permasalahan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan mengenai bagaimana pewarisan nilai-nilai budaya pesta laut nadran yang dilakukan oleh masyarakat Eretan Wetan dalam melestarikan kearifan lokal pesta laut nadran.

2. Tujuan Khusus

Adapun secara khusus yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi masih dilakukannya tradisi pesta laut Nadran.
2. Bagaimana gambaran makna dari tradisi pesta laut nadran yang ada di masyarakat sekarang.
3. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi pesta laut Nadran.
4. Bagaimana proses pewarisan nilai-nilai budaya pesta nadran dalam menanamkan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) ke generasi berikutnya.
5. Kendala yang ditemui dalam proses pewarisan nilai-nilai budaya dari pesta laut nadran, dan upaya mengatasinya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang dapat digunakan dalam rangka mengetahui nilai-nilai budaya yang terkandung dalam pesta laut nadran dan juga pengembangan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) khususnya dalam konsep Pendidikan Kewarganegaraan. Serta memberikan sumbangan pengetahuan tentang Hukum Adat sebagai salah satu sarana melestarikan budaya daerah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, manfaat penelitian ini, yaitu: Peneliti perlu mengangkat, memperkenalkan serta melestarikan tradisi Pesta Laut Nadran ini ke masyarakat luas karena tradisi Nadran ini memiliki nilai-nilai luhur yang patut dilestarikan.
- b. Bagi masyarakat, manfaat penelitian ini, yaitu :
 - 1) Meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan sehingga mampu mempererat tali silaturahmi diantara masyarakat,
 - 2) Mampu merubah pola pikir masyarakat menjadi lebih baik,
 - 3) Mampu melestarikan dan menerapkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pesta laut nadran serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini, yaitu:
 - 1) Menjaga supaya kekayaan budaya di daerah tidak musnah di tengah arus globalisasi.
 - 2) Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (DISPORABUDPAR) Kabupaten Indramayu supaya memberikan apresiasi mengenai pesta laut nadran kepada masyarakat luas.

d. Bagi institusi/jurusan

1) Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan dan keilmuan pengetahuan dan keilmuan mengenai pewarisan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) yang merupakan salah satu ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan. Sebagai sarana pengembangan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) sehingga mampu diaplikasikan secara luas dalam dunia pendidikan terutama jurusan pendidikan kewarganegaraan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I, yaitu pendahuluan. Merupakan bagian awal dari penelitian, dalam bab ini terbagi-bagi dalam beberapa sub bab seperti: latar belakang masalah, yang berisikan mengenai mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan apa yang menjadi alasan peneliti mengangkat masalah tersebut. Selain latar belakang masalah, dalam penelitian ini terdapat pula rumusan masalah dan pertanyaan penelitian dibuat agar penelitian menjadi lebih terfokus. Tujuan penelitian bertujuan untuk menyajikan hal yang ingin dicapai setelah melaksanakan penelitian. Terdapat pula manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II, merupakan landasan teoritis. Bab ini sangat penting karena melalui kajian pustaka ditunjukkan dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah peneliti dalam bidang ilmu yang diteliti. Sub kedua menjelaskan mengenai masyarakat, kebudayaan, nilai-nilai budaya definisi *civic culture*, nilai budaya pesta laut nadran apabila ditinjau dari *civic culture*.

Bab III, yaitu metode penelitian. Bab ini merupakan pengajaran lebih rinci mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Lebih jelasnya yaitu langkah – langkah apa saja yang akan ditempuh dalam penelitian, sub bab selanjutnya terdapat pula pendekatan dan metode

penelitian, lokasi dan subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, instrument penelitian, tehnik pengolahan dan analisis data.

Bab IV, merupakan pembahasan. Pada bab ini berisikan hasil penelitian, dalam hal ini peneliti akan menguraikan hasil-hasil data yang telah diolah peneliti serta adanya analisis dari hasil penegelolaan tersebut. Dalam bab ini pula digambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Bab V, penutup. Bab ini adalah bab yang terakhir, dalam bab ini disajikan penafsiran atau pemaknaan penelitian berupa kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain kesimpulan adapula saran yang bertolak dari titik lemah atau kekurangan didapat selama penelitian.

Setelah memaparkan beberapa isi dari beberapa bab, maka bagian yang terakhir adalah menampilkan daftar pustaka. Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis yang digunakan dalam penyusunan skripsi.

